

GAMBARAN *SELF REGULATED LEARNING* SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID 19

Novia Khoerunnisa¹, Euis Eti Rohaeti², Devy Sekar Ayu Ningrum³

¹noviakhoerunnisa@gmail.com, ²e2rht@stkipsiliwangi.ac.id, ³devysekarayuningrum89@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

This study aims to determine the description of students who have self-regulated learning towards online learning during the COVID-19 pandemic at SMPN 2 Pakisjaya, Karawang Regency. This research is based on phenomena that occur in schools. There are some students who have low self-regulated learning in online learning. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive type of research. Data collection techniques used in this research is to use observation, interviews. The subjects in this study were 3 students who had low self-regulated learning towards online learning during the covid-19 period. The results of this study found that students during the online learning process experienced difficulties in self-regulation in learning, this was seen from the aspects of metacognition, motivation and behavior. The factors that influence students' self-regulated learning are internal factors and external factors.

Keywords: : *Self regulated learning, Online learning, Covid-19*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran siswa yang memiliki *self regulated learning* terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SMPN 2 Pakisjaya Kabupaten Karawang. Penelitian ini berdasarkan fenomena yang terjadi di sekolah. Ada beberapa siswa yang memiliki *self regulated learning* rendah pada pembelajaran daring. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu 3 orang siswa yang memiliki *self regulated learning* rendah terhadap pembelajaran daring pada masa covid-19. Hasil penelitian ini ditemukan yaitu bahwa siswa selama proses pembelajaran daring mengalami kesulitan dalam mengatur diri dalam belajar, hal ini dilihat dari aspek metakognisi, motivasi dan perilaku. Adapun faktor yang mempengaruhi *self regulated learning* siswa yaitu faktor internal maupun faktor dari eksternal.

Kata Kunci: *Self regulated learning, Pembelajaran daring, Covid-19*

PENDAHULUAN

Di awal tahun 2020 dunia digemparkan oleh kemunculan virus baru. Virus baru ini menjadi topik perbincangan di seluruh dunia. Virus baru ini dinamakan virus corona atau penyakit covid-19. Corona adalah virus yang sangat mematikan yang pertama kali muncul di Wuhan, China. Perkembangan virus corona ini sangat cepat menular, sehingga setiap orang yang ada di dunia khususnya masyarakat Indonesia sangat mengkhawatirkan tentang

virus corona. Pandemi Covid-19 menjadi pengaruh besar terhadap di seluruh wilayah Indonesia mulai dari bidang ekonomi, perdagangan bahkan pendidikan. Dalam bidang pendidikan, pendidikan harus mampu beradaptasi dengan kondisi yang terjadi, karena pada masa pandemi Covid-19 ini pendidikan tidak bisa melaksanakan dengan proses pembelajaran tatap muka secara langsung, kini beralih dengan melalui proses pembelajaran secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut sesuai dengan Surat Edaran menteri pendidikan dan kebudayaan No 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19), hal ini di karenakan agar tidak adanya meningkat penyebaran pandemi covid-19. Untuk itu pemerintah memberikan himbauan kepada masyarakat agar tetap tinggal dirumah, menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker, mencuci tangan, menggunakan handsanitizer dan menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).

Oleh sebab itu, akibat pengaruh tersebut pemerintah memberikan kebijakan kepada lembaga pendidikan agar siswa dapat terus mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dimana pemerintah mewajibkan kepada lembaga pendidikan untuk terus belajar dengan melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran daring/ pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran jarak jauh yang menggabungkan media jejaring internet dengan berbagai media online seperti via *whatsapp*, *zoom meeting*, *google meet*, dll. Namun dalam proses pembelajaran daring ini menjadi tantangan tersendiri bagi siswa agar dapat bisa beradaptasi dengan pembaruan baru, karena yang biasanya siswa memperhatikan guru secara tatap muka langsung kini beralih dengan memperhatikan guru melalui media aplikasi jejaring internet. Sehingga dalam hal ini siswa dituntut untuk membutuhkan penyesuaian diri dalam belajar, memiliki tanggung jawab mandiri dalam belajar, mengatur diri dalam proses belajar, mengatur waktu dalam belajar, serta siswa harus mampu untuk mempunyai kesadaran dalam dirinya agar dapat menyelesaikan tugas dengan sebaik- baiknya melalui berbagai sumber- sumber yang ada di internet. Dengan adanya hal tersebut maka proses pembelajaran siswa harus bisa menyesuaikan diri dengan belajar secara mandiri pada saat proses pembelajaran daring. Adapun kemampuan untuk mengatur diri pada kegiatan belajar secara mandiri pada saat proses pembelajaran daring dapat dikatakan dengan kemampuan *self regulated learning* (SLR).

Self regulated learning (SLR) dapat didefinisikan sebagai suatu proses kemandirian belajar siswa dalam kemampuan mengatur strategi pada kegiatan belajar secara mandiri untuk mendapatkan hasil belajar sebaik mungkin. Menurut Filho (dalam Fasikhah, & Fatimah (2013) yang menyatakan bahwa *self regulated learning* merupakan suatu proses kegiatan dalam belajar yang dilakukan dengan secara aktif pada proses menyusun, menentukan tujuan dalam belajar, merencanakan dan memonitoring dalam kegiatan belajar, mengatur dan mengontrol kognisi, motivasi, perilaku serta lingkungannya untuk mencapai apa yang telah ditetapkannya.

Selain itu juga *self regulated learning* merupakan suatu proses kemampuan siswa yang dimana siswa harus berpartisipasi aktif dalam proses belajar secara mandiri, baik secara metakognitif, motivasi, dan perilaku (Zimmerman 1989). Siswa yang memiliki *self regulated learning* yang baik dalam belajar, ia akan berusaha untuk memotivasi dirinya sendiri untuk terus belajar dan mengatur gaya belajarnya sendiri, sehingga siswa akan berusaha untuk menyusun dan menentukan rencana dalam belajar, memilih strategi belajar, merencanakan dan memantau pada saat belajar, serta siswa akan mengatur proses pembelajaran secara mandiri walaupun menghadapi tugas-tugas yang sulit dan meningkatkan motivasi belajar agar dapat mencapai tujuan belajar yaitu agar dapat memperoleh prestasi yang baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Anggelika (dalam Lidiawati, K.R, & Helsa, H. 2021) yang menyatakan bahwa apabila siswa yang memiliki *self regulated learning* dalam belajarnya ia akan sungguh-sungguh dalam mencapai akademik yang tinggi, karena ia akan sadar dengan tanggung jawabnya dan mengetahui strategi belajarnya. Sedangkan apabila seorang siswa yang tidak memiliki kemampuan dalam *self regulated learning* maka dapat diartikan siswa tersebut pada saat belajar akan tergantung kepada pendampingan atau harus dipantau oleh orang lain. Karena dalam proses *self regulated* ini menekankan pada keaktifan siswa dalam melakukan proses belajarnya sendiri.

Dalam kondisi pandemi covid-19 seperti ini *self regulated learning* merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh siswa pada saat proses kegiatan pembelajaran daring. Adanya *self regulated learning* dalam diri siswa, siswa akan berusaha untuk menekankan inisiatifnya sendiri untuk menetapkan tujuan dalam mengatur proses belajarnya. Serta dapat membantu siswa dalam mengarahkan pada kemandirian belajarnya dengan cara mengatur jadwal belajarnya, menetapkan target belajarnya dan mencari informasi yang dibutuhkan secara mandiri agar siswa mampu berpartisipasi aktif dalam memahami bagaimana cara untuk mengembangkan potensi dirinya dalam mencapai tujuan yang telah di targetkan.

Dengan hal tersebut, tentunya siswa selama pembelajaran daring siswa harus mampu menunjukkan kemampuannya untuk menggunakan pemikiran, perasaan strategi dan tingkah lakunya dalam mencapai rencana yang diinginkan. Sehingga dalam hal ini siswa akan berusaha mampu untuk mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri, menyesuaikan dan mengendalikan diri dalam belajar dengan baik, mampu mengontrol waktu antara belajar dan bermain, mampu mengevaluasi materi yang telah diberikan serta mampu untuk menciptakan lingkungan yang baik pada saat pembelajaran daring agar tidak cepat mudah bosan dan jenuh.

Maka dalam proses Pembelajaran daring ini juga memberikan pengalaman tersendiri bagi siswa untuk membantu dalam menumbuhkan kemandirian dan inisiatif dalam dirinya pada proses belajar seperti mempunyai kesadaran dalam mencari informasi mengenai materi yang akan disampaikan ataupun tugas yang diberikan oleh guru (firman & Rahman dalam Harapah 2020). Namun kenyataan yang terjadi dilapangan pada saat pembelajaran daring siswa mengalami berbagai kendala, sehingga siswa memiliki rendahnya *self regulated learning* dalam dirinya.

Berdasarkan observasi, wawancara terhadap beberapa siswa di SMPN 2 Pakisjaya Kabupaten Karawang, menunjukan bahwa dalam kondisi pandemi covid-19 dalam proses pembelajaran tetap berjalan dengan seperti biasanya. Pada proses pembelajaran daring ini dapat diikuti oleh siswa dengan baik meskipun banyak berbagai kendala yang dihadapi, seperti terkendala oleh fasilitas (tidak mempunyai handphone, dan terkendala oleh internet). Kendala yang dihadapi siswa akan mengakibatkan siswa merasa kurang efektif dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena siswa mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan, kesulitan untuk mengatur waktu antara belajar dan bermain, kesulitan untuk mengumpulkan tugas yang diberikan, serta mengalami kurangnya percaya diri dalam mengumpulkan tugas yang diberikan. Hal ini sesuai dengan hasil angket yang diberikan kepada siswa bahwa selama proses pembelajaran jarak jauh memiliki rendahnya *self regulated learning* dalam belajar, dimana siswa selama pembelajaran daring tidak pernah mengevaluasi belajarnya, tidak pernah membuat jadwal belajar dirumah, tidak memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, kurangnya percaya diri serta sering lupa terhadap materi yang disampaikan.

Maka dapat disimpulkan dari permasalahan diatas menyatakan bahwa selama proses pembelajaran jarak jauh siswa mengalami rendahnya *self regulated learning* dalam belajar. Hal ini akan berdampak terhadap nilai tugas yang akan mengakibatkan kurangnya memuaskan,

serta kesulitan dalam mengatur waktu belajarnya. Oleh karena itu dari kendala tersebut akan mempengaruhi pada proses pembelajaran yang akan diberikan.

Hal ini sesuai dengan pendapat guru wali kelasnya yang menyatakan bahwa masih ada siswa yang telat mengikuti proses pembelajaran daring, belum bisa mengatur waktu antara belajar daring dengan bermain, ada siswa yang menunda tugas pada saat diberikannya tugas oleh guru, serta tidak memanfaatkan fasilitas yang telah diberikan oleh orangtua seperti Handphone, laptop dan internet yang ada.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Sedangkan menurut Hadari Nawawi (2007) metode deskriptif dapat diartikan sebagai suatu prosedur untuk pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan atau melukis suatu keadaan subjek atau objek dalam penelitian seperti (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain- lain). Pada saat sekarang yang berdasarkan fakta- fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Adapun teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara . Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui dan mendapatkan suatu gambaran data secara mendalam tentang gambaran siswa yang memiliki *self regulated learning* rendah terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMPN 2 Pakisjaya Kabupaten Karawang yang berjumlah 3 orang yang jenis kelamin laki – laki dan peruman serta siswa yang memiliki usia 13-14 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi dan wawancara. Dimana untuk observasi peneliti ingin mengetahui suatu gambaran *self regulated learning* selama pembelajaran daring. Adapun observasi yang peneliti dapatkan dilihat dari pelaksanaan selama proses pembelajaran daring. Dsalam pelaksanaan pembelajaran daring ini dapat diikuti oleh siswa dengan cukup baik meskipun pada pelaksanaan pembelajaran daring siswa masih banyak mengalami berbagai kendala yang dihadapi, seperti terkendala oleh fasilitas (tidak mempunyai handphone, kouta dan terkendala oleh signal).

Sedangkan untuk melihat self regulated learning siswa selama proses pembelajaran daring dapat dilihat berdasarkan aspek – aspek yang diamati oleh peneliti yaitu aspek metakognisi, motivasi dan perilaku. Dimana dalam aspek metakognisi siswa selama proses pembelajaran daring harus mampu memiliki inisiatif untuk mengatur, memonitoring dan mengevaluasi dalam aktivitas belajarnya serta harus mampu mengatur jadwal belajar dirumahnya. Secara motivasi siswa selama proses pembelajaran daring siswa harus mampu memiliki kepercayaan diri yang dimiliki serta berusaha untuk mengatur kemauan untuk memulai . Sedangkan untuk secara perilaku siswa selama proses pembelajaran daring harus mampu untuk mengatur dirinya dalam suasana lingkungan dan memanfaatkan lingkungan untuk belajar.

Adapun berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 3 orang siswa kelas VIII D diketahui bahwa siswa selama proses pembelajaran daring memang mengalami kesulitan dalam mengatur diri dalam belajarnya. Adapun hasil wawancara sebagai berikut :

Hasil wawancara dengan siswa berinisial A

Wawancara yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 3 Mei 2021 pukul 10.00 WIB. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang berinisial A. A adalah salah satu siswa kelas VIII D dari hasil wawancara bahwa A selama proses pembelajaran daring memiliki *self regulated learning* rendah dalam belajarnya. A menjelaskan bahwa A selama pembelajaran daring merasa senang dan sedih. Senangnya ia dapat berkumpul bersama keluarganya, lalu sedihnya pada saat mengikuti pembelajaran daring A sering mengalami kendala kurangnya fasilitas yang memadai seperti signal . Adapun dampak dari kendala tersebut A merasa jenuh dan bosan dan tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena A seringkali merasa dirinya ketika mengerjakan tugas sering kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru . Hal ini dilihat dari sikap FH, pada saat diskusi FH nampak tidak pernah mengeluarkan pendapat yang ia punya pada saat diskusi dimulai.

Hasil wawancara dengan siswa berinisial T

Siswa kedua yang diwawancarai berinisial T merupakan siswa kelas VIII D. Perilaku yang ditunjukkan T ialah, sering tidak tepat waktu dalam mengikuti proses pembelajaran daring hal ini dikarenakan masih mengutamakan main dibandingkan mengikuti pembelajaran daring, serta T masih memiliki ketergantungan terhadap teman. Sehingga perilaku yang muncul dari T ini yaitu ketidakmampuannya dalam mengatur aktivitas belajarnya.

Hasil wawancara dengan siswa berinisial FH

Wawancara yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 3 Mei 2021 pukul 10.00 WIB. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang berinisial FH. FH merupakan salah satu siswa yang memiliki *self regulated learning* rendah dalam belajar. Pada pelaksanaan pembelajaran daring FH mengalami kurangnya motivasi dalam dirinya yang dipengaruhi oleh adanya faktor eksternalnya ialah kurangnya *support/dukungan* dari lingkungan sekitar. Sehingga ketika pembelajaran daring FH kurang bersungguh-sungguh untuk mengikuti proses pembelajaran karena pada saat FH mengikuti proses pembelajaran daring karena situasi rumahnya yang ramai, hal ini membuat FH kurang konsentrasi dan tidak mampu mempersiapkan dirinya untuk belajar. Dari permasalahan yang terjadi ini FH nampak memiliki kesulitan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman untuknya sehingga kegiatan belajar yang dilakukannya kurang optimal.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dengan A, T, dan F.H dapat disimpulkan bahwa A selama proses pembelajaran daring tidak memiliki dorongan dalam dirinya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya, karena pada saat pembelajaran daring dimulai A seringkali mengalami kurangnya percaya diri yang dimilikinya pada saat mengerjakan sesuatu. Selanjutnya untuk T yaitu tidak tepat waktu dalam mengikuti proses pembelajaran daring hal ini dikarenakan masih mengutamakan main dibandingkan mengikuti pembelajaran daring yang disebabkan karena T masih memiliki ketergantungan terhadap teman, sehingga dalam proses pembelajaran daringpun T memiliki ketidakmampuannya dalam mengatur aktivitas belajarnya. Adapun untuk F.H yaitu kurangnya motivasi dari lingkungan yang mengakibatkan F.H tidak bersungguh-sungguh untuk mengikuti proses pembelajaran daring.

Dari permasalahan yang didapatkan peneliti melihat suatu gambaran bahwa siswa selama proses pembelajaran daring siswa belum sepenuhnya siap dalam mengatur dirinya pada proses pembelajaran daring. Hal ini perlu diberikan pemahaman terlebih dahulu kepada siswa, agar siswa terbiasa dengan apa yang siswa kerjakan dalam pembelajaran daring ini. Adapun dari penelitian ini peneliti melihat bahwa siswa selama proses pembelajaran daring mengalami rendahnya *self regulated learning* hal ini karena siswa belum memiliki motivasi dalam dirinya terhadap aktivitas belajarnya. Hal ini dapat dilihat dari siswa kelas VIII secara metakognitif, motivasi dan secara perilaku masih belum aktif dalam proses pembelajaran daring. Dimana secara metakognitif siswa masih sering dijumpai dengan kesulitan dalam mengatur jadwal belajarnya dan belum memiliki strategi belajar yang tepat secara mandiri pada

saat belajar daring, adapun secara motivasi yang nampak yaitu siswa memiliki rasa percaya diri yang kurang dan kurangnya tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan sebagai sesuatu kewajiban yang harus dituntaskan. Sedangkan secara perilaku yang nampak dalam pembelajaran daring sering dijumpai siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini dikarenakan siswa kurang konsentrasi dalam belajar dan kurangnya kemampuan dalam mempersiapkan diri terhadap aktivitas belajarnya. Dari apa yang terjadi ini nampak siswa akan mengalami kesulitan untuk mengatur lingkungan dan suasana belajarnya, sehingga konsentrasi dan perhatian siswa kurang optimal pada saat mengikuti proses belajar.

Adapun faktor yang mengakibatkan permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Dimana faktor internal yang memberi pengaruh pada siswa saat mengikuti proses pembelajaran daring yaitu rendahnya motivasi dalam dirinya pada saat mengikuti proses pembelajaran daring, hal ini dilihat dari sikap siswa mengalami rasa malas, jenuh dan bosan, kurangnya percaya diri sehingga akan mengakibatkan kurangnya hasil belajarnya. Sedangkan untuk faktor eksternal yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran daring yaitu 1) kurangnya fasilitas yang memadai, karena tidak semua siswa mempunyai fasilitas yang memadai seperti fasilitas *handphone*, laptop dan *internet*. Maka hal ini akan berdampak terhadap proses belajar siswa dan hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran daring, 2) Lingkungan belajar merupakan penghambat dalam proses belajar siswa, karena yang biasanya siswa belajar tatap muka secara langsung kini beralih dengan belajar secara online, serta lingkungan yang ramai akan mengakibatkan siswa sulit untuk berkonsentrasi dan menyebabkan siswa belum semaksimal mungkin menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi. 3). Peran orangtua.

Pembahasan

Self regulated learning merupakan suatu proses kemampuan untuk melakukan kegiatan individu dalam mengatur diri secara aktif dalam proses belajarnya sendiri. Dalam Zimmerman (1998) yang mengungkapkan bahwa *self regulated learning* merupakan suatu proses kemampuan siswa dalam belajar untuk dapat berpartisipasi secara aktif baik secara metakognitif, motivasi dan secara perilaku. Dimana dalam metakognitif yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam meregulasi dirinya dalam belajar seperti merencanakan jadwal dalam belajar, mengevaluasi dirinya pada proses belajar, memonitor dirinya pada saat belajar dan menginstruksikan diri sesuai dengan kebutuhan selama proses belajar. Adapun secara motivasi

adalah kemampuan siswa dalam melakukan proses belajarnya dengan cara memiliki keyakinan dalam dirinya pada saat belajar. Sedangkan secara perilaku yaitu individu harus berusaha agar dapat menyusun ruangan lingkungan dengan cara menata dengan baik agar dapat lebih optimal dalam belajar sehingga dalam hal ini siswa akan berkonsentrasi dalam belajarnya dan tidak merasa jenuh dan bosan pada saat belajar.

Selain itu juga *Self regulated learning* merupakan suatu kemampuan individu untuk merencanakan secara hati-hati agar dapat mengontrol dan memonitoring perilaku mereka dengan sendiri pada proses kognitif dan afektif dalam menyelesaikan tugas akademiknya dengan baik. Maka dari itu siswa dikatakan memiliki *self regulated learning* yang baik, ia akan aktif pada proses belajarnya untuk dapat mengarahkan pikirannya, perasaan serta tindakan dalam mencapai tujuan yang dicapainya, sehingga siswa akan menunjukkan kemampuan yang dimilikinya dalam mengatur proses belajar agar dapat berjalan dengan baik dan bertanggung jawab terhadap dirinya serta perilaku demi tercapainya tujuan yang telah ditargetkan.

Oleh karena itu pada masa pandemi covid-19 ini, dimana kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, *self regulated learning* dapat dibutuhkan oleh siswa, agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses belajarnya dengan cara memiliki inisiatif, optimis, sering memantau hasil belajarnya, sering mengevaluasi hasil belajarnya, dan pantang menyerah ketika menghadapi kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan, agar dapat menghasilkan kesuksesan pencapaian terhadap tujuan belajarnya.

Berdasarkan faktor – faktor yang terjadi, maka perilaku yang nampak dari subjek pada penelitian ini dapat diatasi dengan meningkatkannya *self regulated learning*. karena dengan adanya *self regulated learning* dalam diri siswa, maka siswa menunjukkan perilaku dengan cara merencanakan, memonitoring dan mengevaluasi dirinya pada proses belajar serta siswa berusaha menunjukkan inisiatif dalam proses belajarnya. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi, R. S., Lubis, M., & Wahidah, N. (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan *self regulated learning* pada proses pembelajaran daring sangat dibutuhkan oleh siswa agar siswa dapat proaktif dalam mendorong keberhasilan pembelajaran ditengah kendala atau hambatan pada proses pembelajaran daring yang dialami. Sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 3 orang siswa kelas VIII di SMPN 2 Pakisjaya tentang gambaran *self regulated learning* terhadap pembelajaran daring pada

masa pandemi covid 19 berada pada kategori rendah. Hal ini dikarenakan siswa belum aktif secara metekognitif, motivasi, perilaku pada saat proses pembelajaran daring. Adapun faktor yang mempengaruhi pada saat kegiatan pembelajaran daring ini yaitu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internalnya yang dapat mempengaruhi siswa pada saat proses pembelajaran daring yaitu siswa kurangnya motivasi dalam belajar, sehingga akan mengakibatkan siswa mengalami rasa malas, jenuh, bosan, kurang percaya diri.

Sedangkan untuk faktor eksternal yang mempengaruhi siswa pada saat proses pembelajaran daring yaitu kurangnya fasilitas lingkungan yang mendukung dan kurangnya pengawasan orangtua, sehingga siswa akan mengalami kurangnya semangat dalam belajar yang akan berdampak terhadap hasil belajar. Maka dari permasalahan tersebut siswa belum bisa menyesuaikan dirinya dengan proses pembelajaran daring pada masa covid-19, belum bisa mengatur diri dalam belajar, tidak ada motivasi dalam dirinya, serta tidak mempunyai rencana belajar pada saat pembelajaran daring. Sehingga dalam hal ini akan berdampak terhadap hasil belajar dan prestasi siswa dalam mengikuti proses belajar.

REFERENSI

- Amalia, A., & Sa'adah, N. (2021). DAMPAK WABAH COVID-19 TERHADAP KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI INDONESIA. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 214-225.
- Dahlia, H., & Ilyas, A. (2021). Self-Regulated Learning Siswa SMP N 1 Lubuk Alung. *Jurnal Neo Konseling*, 3(2), 110-114.
- Dewi, R. S., Lubis, M., & Wahidah, N. (2021, February). Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Dalam Perkuliahan Daring Selama Masa Pandemi COVID 19. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LPPM UMP* (pp. 217-220).
- Dinas, P., & Trenggalek, K. K. (2016) KONTRIBUSI SELF REGULATED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN. *DEWANTARA*, 2(2).
- Fasikhah, S. S., & Fatimah, S. (2013). Self-regulated learning (SRL) dalam meningkatkan prestasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal ilmiah psikologi terapan*, 1(1), 145-155.
- Harahap, S. R. (2020). Konseling: Kebiasaan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 10(1)
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147-154.

- Hudaifah, F. (2020). Peran Self Regulated Learning di Era Pandemi Covid-19. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 76-84
- Jayanti,dkk (2020) Analisis *Self Regulated Learning* di Masa Pandemi Covid 19 Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Sambisari. *FUNDADIKDAS* 3(3).
- Khafidhoh, I., & Purwanto, E. (2015). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Self-Regulated Learning Pada Siswa Smp N 13 Semarang. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2).
- Kristiyani, T. (2020). *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia*. Sanata Dharma University Press
- Lidiawati, K. R., & Helsa, H. (2021). ONLINE LEARNING DURING COVID 19 PANDEMIC: HOW SELF REGULATED LEARNING STRATEGIES AFFECT STUDENT ENGAGEMENT?. *Psibernetika*, 14(1)
- Nawawi, H. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gajahmada University Press.
- Salman, M., & Nursalim, M. (2021). STUDI KEPUSTAKAAN TENTANG “SELF REGULATED LEARNING”. *Jurnal BK UNESA*, 12(1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Wibowo, C. L. P., & Wiryosutomo, H. W. (2021). STUDI PUSTAKA PERAN SELF-REGULATED LEARNING DALAM MEMBANTU SISWA BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal BK UNESA*, 12(2).
- Zimmerman, B. J. (1989). A Social Cognitive View of Self Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*, 81(3).